



Media Title	Investor Daily	
Date	12 Desember 2014	Color
Section	News	Circulation
Page No	14	Article Size
Journalist	Farid Firdaus	Advalue
Frequency	Daily	PR Value

MNC Ekspansi Jalan Tol Rp 6 T

Oleh Farid Firdaus

► JAKARTA – Grup Media Nusantara Citra (MNC), kelompok usaha yang dikendalikan oleh Hary Tanoesoedibjo, akan mengucurkan dana sebesar Rp 6 triliun untuk membiayai ekspansi jalan tol tahun depan.

“Untuk mengerjakan proyek yang berjalan dan yang akan dikerjakan pada tahun depan kira-kira itu butuh dana Rp 6 triliun,” kata Sekretaris Perusahaan Grup MNC Syafril Nasution di Jakarta, Rabu malam (10/12). Syafril menegaskan, pada pekan ini atau awal pekan depan, perseroan bakal menetapkan kontraktor yang mengerjakan ruas tol Ciawi-Sukabumi. Perseroan telah melakukan penilaian terhadap dua kontraktor di dalam negeri dan satu perusahaan asing. Selanjutnya, perseroan beren-

cana memulai konstruksi seksi satu ruas Ciawi-Sukabumi pada Januari 2015.

Seperti diketahui, ruas tol Ciawi-Sukabumi terbagi dalam empat seksi. Seksi I Ciawi-Cigombong sepanjang 15 kilometer (km), seksi II Cigombong-Cibadak 12 km, seksi III Cibadak-Sukabumi Barat 14 km, dan seksi IV Sukabumi Barat-Sukabumi Timur 13 km.

Menurut Syafril, sebanyak 70-80% sumber pendanaan seksi satu berasal dari pinjaman perbankan. Seksi Ciawi-Cigombong diperkirakan menelan dana hingga

Rp 2,1 triliun. Selain proyek tersebut, perseroan juga terus melanjutkan ruas jalan tol Pejagan-Pemalang yang proses konstruksinya dilakukan oleh PT Waskita Karya Tbk (WSKT).

“Sejauh ini laporan dari Waskita perkembangan ruas Pejagan-Pemalang cukup baik. Pada lebaran 2015, satu arah ruas ini bisa dioperasikan walaupun belum sempurna. Setidaknya ruas ini bisa mengurangi trafik yang padat di jalur Pantura,” ujar dia.

Saat ini, lanjut Syafril, perseroan akan mengandalkan kas internal sebagai sumber dana Pejagan-Pemalang. Strategi ini dilakukan sembari menunggu kucuran dari pinjaman bank. Sebelumnya, PT MNC Investama Tbk (BHIT), perusahaan investasi milik Grup MNC, diperkirakan biaya konstruksi jalan tol tersebut mencapai Rp 1,4 triliun. “Tahun depan, kami harap bisa menggarap kelanjutan dari Pejagan-Pemalang,” ujar Syafril.

Tol Pejagan-Pemalang adalah salah satu dari sejumlah aset yang diakuisisi MNC Investama dari PT Bakrieland Development Tbk

(ELTY), unit usaha Grup Bakrie. Selain Tol Pejagan-Pemalang, MNC Investama juga mengambil alih ruas Kanci-Pejagan, Ciawi-Sukabumi, Pasuruan-Probolinggo, dan Batang-Semarang. Selain tol, MNC juga mengakuisisi perusahaan properti milik Bakrieland, yaitu PT Lido Nirwana Parahyangan.

Sebelumnya, MNC Investama melalui anak usahanya, PT MNC Infrastruktur Utama, menyatakan, siap membeli kembali (*buyback*) 100% saham proyek Tol Pejagan-Pemalang yang telah digadaikan ke Waskita Karya. Nilai pembelian mencapai Rp 458,8 miliar atau 34,6% lebih tinggi dari hasil gadai sebesar Rp 300 miliar.

Buyback akan dilakukan dalam jangka waktu tiga tahun setelah mengambil alih Tol Pejagan. Namun, apabila pelaksanaan opsi pembelian kembali dilaksanakan sebelum tiga tahun, para pihak akan menyepakati terlebih dahulu cara pembayaran sisa progres pekerjaan konstruksi dan skema pembayaran, dengan harga yang akan ditentukan

atas dasar perhitungan bunga sebesar 14,25% per tahun.

Tahun ini, MNC Investama juga tengah menjajaki peluang akuisisi sejumlah perusahaan infrastruktur dan transportasi. Adapun MNC Infrastruktur ditargetkan mulai memperkaya portofolio dengan menggarap sejumlah proyek pembangunan jalan tol, bandara, pelabuhan, dan pembangkit listrik.

Lebih lanjut, MNC Investama akan melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (Non-HMETD) dengan menerbitkan sebanyak 135,25 juta saham baru. Harga pelaksanaan sebesar Rp 400 per saham.

Hingga kuartal III-2014, perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 218,9 miliar atau melonjak 722,4% dibanding periode sama tahun lalu senilai Rp 26,62 miliar. Lonjakan laba bersih seiring meningkatnya pendapatan bersih perusahaan sebesar 9,42% menjadi Rp 9,18 triliun dibandingkan kuartal III tahun lalu yang senilai Rp 8,39 triliun.